

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dapat diartikan sebagai badan usaha yang melakukan berbagai kegiatan perekonomian secara berkelanjutan, bersifat tetap, dan dilakukan dengan terang-terangan. Tujuan dibuatnya perusahaan tidak lain untuk mendapat laba yang di buktikan dengan pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan ini wujud dari tanggung jawab perusahaan terhadap pemilik modal dan berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk mencapai keuntungan serta keberlangsungan maka sebuah perusahaan perlu modal yang besar.¹

Modal perusahaan yang tinggi tersebut dapat dicukupi dari pinjaman bank, modal pemilik, dan modal dari masyarakat. Modal dari masyarakat bisa didapat dari penjualan saham.² Untuk dapat menjual saham kepada masyarakat maka perusahaan perlu menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* atau perusahaan terbuka adalah aktivitas penawaran saham yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan kepada investor atau masyarakat umum. Dengan berubahnya status perusahaan menjadi *go public* maka perusahaan harus memberikan seluruh informasi baik itu manajemen atau keuangannya kepada investor maupun masyarakat umum dengan rinci dan terbuka.

¹ Naning Fatmawatie, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2017).

² Hendra Prasetyo, Wisnu Julianto, dan Husnah Nur Laela Ermaya, "Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 10 (2020): 79–91.

Penambahan istilah “*Tbk*” pada bagian belakang nama perusahaan sebagai tanda perusahaan sudah tersebut telah *go public*.³ *Ivestor* adalah pihak yang memiliki dana yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan ketika dana yang mereka miliki diinvestasikan kedalam sebuah perusahaan.⁴ Dengan hal tersebut maka sebuah perusahaan dapat menawarkan sahamnya pada pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat emiten menawarkan efek berupa saham, obligasi, *time right* kepada para investor dan masyarakat umum. Pasar modal ini biasa dikenal dengan istilah bursa efek yang merupakan sebuah sistem yang terorganisasi sehingga dapat mempertemukan pembeli dan penjual efek secara langsung atau diwakilkan. Dengan dana yang di setor oleh investor maka perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mendorong pengembangan dan pemberdayaan dana tersebut demi keberlangsungan dan kemakmuran investor.⁵

Indonesia membentuk BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk dapat menyediakan segala informasi yang diperlukan oleh investor yang ingin membeli efek yang telah ditawarkan emiten. Di dalam BEI mengelompokkan emiten menjadi 11 klasifikasi yaitu: perindustrian, barang konsumen primer,

³ Suwinto Johan, “Definisi Perseroan Terbuka atau Publik Menurut Peraturan Perundang-undangan Indonesia,” *Jurnal Mercatoria* 14, no. 1 (2021): 38–45, <https://doi.org/10.31289/mercatoria.v14i1.4429>.

⁴ Rofik Efendi, Sri Anugrah Natalina, dan Yuliani, “The Impact of the 2020 Health Crisis on Exchange Rates and Stock Prices in Indonesia (Study on PT. Jasa Marga Persero),” *Al-Muhasib* 3, no. 2 (2023): 113–23.

⁵ Sri Anugrah Natalina, “Konsep Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan di Indonesia dan Negara Berkembang Di Benua Asia,” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 213–77.

properti dan real estat, energi, barang baku, teknologi, infrastruktur dan transportasi, barang konsumen non primer, kesehatan, keuangan, serta logistik.

Sektor energi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan produk atau jasa yang berkaitan dengan energi terbarukan atau tidak terbarukan. Berbagai sumber yang dikelola sektor energi meliputi energi terbarukan serta energi tidak terbarukan berupa minyak, gas alam, dan batu bara yang menjadi sektor industri utama dalam perekonomian global.⁶ Sektor energi menjadi penyumbang (PNBP) Pendapatan Negara Bukan Pajak terbesar di Indonesia.

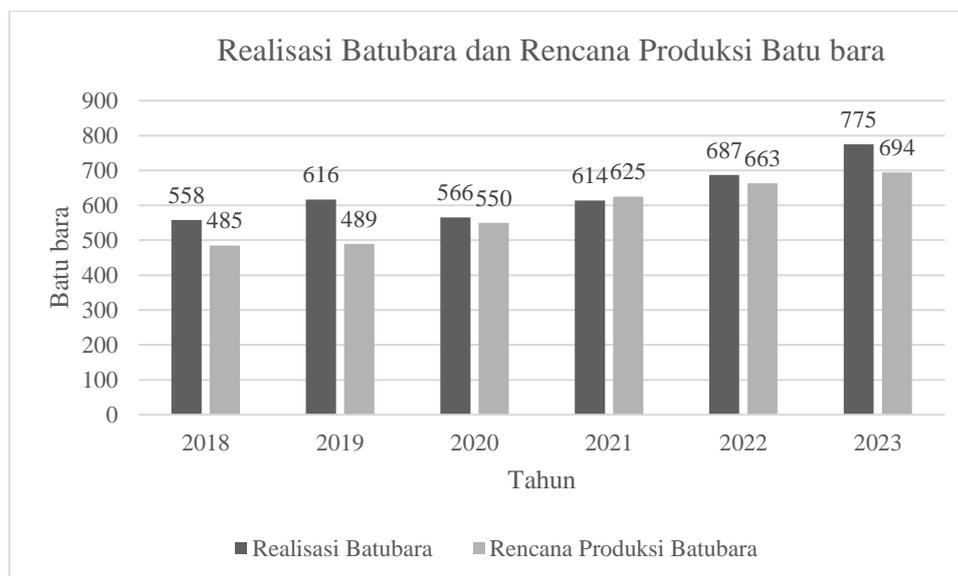
Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam (ESDM) Republik Indonesia pada siaran pers No. 28.Pers/04/SJI/2024 PNBP sektor ESDM pada 2023 telah melampaui target. Realisasi PNBP sektor ESDM tahun 2023 mencapai Rp 300,3 triliun melebihi target sebesar 16% dari yang telah ditetapkan sebesar Rp 259,2 triliun. Menurut menteri ESDM Arifin Tasrif bahwa sektor mineral batu bara menyumbang kontribusi besar pada tahun 2023 karena permintaan yang naik dibarengi dengan harga yang meningkat.

Berdasar data dari Kementerian ESDM, PNBP pada sektor ESDM di dapatkan dari sektor Minerba (Mineral dan Batu bara) sebesar Rp 173 triliun, sektor Migas (Minyak dan gas) sebesar Rp 117 triliun, sektor EBTKE (Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi) sebesar Rp 3,1 triliun, dan sektor lainnya sebesar Rp 7,3 triliun. Dari berbagai sektor tersebut sektor Minerba

⁶ Ira Anugerah Margireta dan Novi Khoiriawati, "Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia" 4, no. 12 (2022): 5630–37.

menyumbang 58% dari total PNB sektor ESDM tahun 2023. Berikut data produksi batu bara di Indonesia pada tahun 2018-2023:

Gambar 1.1. Produksi Batu Bara Tahun 2018 – 2023



Sumber: www.bps.go.id dan www.esdm.go.id (data di olah peneliti 2024)

Peraturan Perundang-undangan No. 3 Tahun 2020 dibuat untuk menggantikan Undang-undang (UU) No. 4 Tahun 2009. Mengubah kebijakan sebelumnya mengenai perizinan usaha pertambangan yang dapat dikeluarkan oleh kabupaten/kota atau provinsi diubah dengan perizinan usaha tambang hanya dapat dikeluarkan oleh pemerintah sesuai dengan pasal 35 UU No. 3 Tahun 2020.⁷ Dengan adanya hal tersebut menjadi langkah pemerintah untuk menjaga lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan alam dengan pembatasan pembukaan perusahaan pertambangan.

⁷ Basthotan Milka Gumilang, Sherly Oktariani, dan Tari Suswinda, “Analisis Undang-Undang No.3 Tahun 2020 yang Berpotensi Merugikan Masyarakat dan Lingkungan Berdasarkan Prinsip Sustainable Development Goals,” *Jurnal Hukum Lex Generalis* 3, no. 11 (2022): 871–91, <https://doi.org/10.56370/jhlg.v3i11.336>.

UU No.3 Tahun 2020 memiliki tujuan agar dapat memaksimalkan pendapatan pemerintah di luar pajak dan memberikan keleluasaan perusahaan mineral dan batu bara untuk mengelola pertambangannya. Dengan berbagai regulasi baru dan tantangan maka perusahaan memerlukan dana yang besar untuk dapat bertahan dan bersaing. Perusahaan yang telah menawarkan sahamnya ke publik memerlukan reputasi yang baik. Persepsi ini datang dari para investor yang kemudian dapat memperlihatkan seberapa besar nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini penting untuk para investor karena menjadi patokan untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan merupakan tujuan seluruh perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan untuk keuntungan masa depan pemegang saham. Tinggi rendahnya nilai perusahaan mempengaruhi para pemilik modal untuk membeli saham perusahaan, yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja, dan struktur modal pada perusahaan.⁸ Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *tobin's q*.

Tobin's q merupakan salah satu proksi dari nilai perusahaan. *tobin's q* atau rasio Q memiliki keunggulan karena rasio ini mengukur nilai perusahaan dengan menyertakan perhitungan aktiva tidak berwujud yang terdapat di perusahaan, menyebabkan aktiva yang tercermin dalam rasio ini lebih

⁸ Sri Puji Lestari dan Roy Gika Al Ghani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 50–63, <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1284>.

lengkap.⁹ Berdasar hal tersebut peneliti memilih penilaian dari nilai perusahaan menggunakan rasio *tobin's*. Berikut data nilai perusahaan sub sektor batu bara tahun 2018-2023.

Tabel 1.1. Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Tahun 2018-2023

No.	KODE Perusahaan	Nilai Perusahaan						Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1	ADRO	0.56	0.65	0.63	0.70	0.62	0.35	0.59	<i>Undervalue</i>
2	BUMI	0.91	0.85	0.95	0.75	1.06	0.66	0.86	<i>Undervalue</i>
3	BYAN	3.92	3.26	2.31	2.28	11.19	12.42	5.90	<i>Overvalue</i>
4	INDY	0.47	0.45	0.55	0.36	0.34	0.25	0.40	<i>Undervalue</i>
5	ITMG	0.93	0.71	0.90	0.66	0.64	0.64	0.75	<i>Undervalue</i>
6	KKGI	1.08	0.65	0.79	0.59	0.53	0.37	0.67	<i>Undervalue</i>
7	PTBA	1.79	1.04	1.29	0.72	0.84	0.92	1.10	<i>Overvalue</i>
8	SMMT	0.88	0.68	0.69	0.61	1.75	2.98	1.26	<i>Overvalue</i>
9	ARII	1.37	1.11	1.00	0.86	0.70	0.61	0.94	<i>Undervalue</i>
10	BSSR	1.81	1.43	1.14	1.56	1.81	1.58	1.55	<i>Overvalue</i>
11	DSSA	0.55	0.55	0.40	0.94	0.53	1.06	0.67	<i>Undervalue</i>
12	GEMS	1.61	1.48	1.40	4.08	2.24	1.57	2.06	<i>Overvalue</i>
13	GTBO	0.87	0.71	0.47	0.47	0.32	0.99	0.64	<i>Undervalue</i>
14	HRUM	0.11	0.04	0.68	2.15	0.92	0.77	0.78	<i>Undervalue</i>
15	MBAP	1.79	1.58	0.91	0.65	1.37	1.14	1.24	<i>Overvalue</i>
16	TOBA	0.86	0.85	0.83	0.89	0.61	0.50	0.75	<i>Undervalue</i>

Sumber: www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan (data di olah peneliti 2024)

Menurut Sudiyanto dan Puspitasari pada penelitian Dzahabiyya menyebutkan kriteria nilai dari *tobin's q* rasio antara lain :¹⁰

1. Apabila nilai *tobin's q* > 1 mempunyai makna manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola seluruh aktiva atau aset perusahaan. *Over Valued*.

⁹ Jauza Dzahabiyya, Dicky Jhoansyah, dan R Deni Muhammad Danial, "Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q," *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3, no. 1 (2020): 46–55, <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>.

¹⁰ Dzahabiyya, Jhoansyah, dan Danial.

2. Apabila nilai *tobin's q* < 1 bermakna manajemen perusahaan gagal dalam mengelola seluruh aktiva atau aset perusahaan. *Under Valued*.
3. Apabila nilai *tobin's q* $= 1$ mempunyai arti manajemen perusahaan stagnan/terhambat dalam pengelolaan seluruh aktiva serta aset perusahaan. *Average*.

Usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai ini berpotensi memunculkan konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan memaparkan masalah yang timbul ketika pemegang saham menyerahkan aset kepada manajer untuk menyediakan barang atau jasa dengan nama mereka.¹¹ Tapi, para manajer dengan kewenangan yang dimilikinya bisa bertindak untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham.¹²

Munculnya konflik agen mempengaruhi tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan akan terhambat, sehingga dibutuhkan kontrol oleh beberapa pihak dengan melakukan pengawasan yang baik sehingga dapat mengarahkan kepada tujuan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* itu yang menjadi penyebab perlunya pengelolaan perusahaan yang baik. Tata kelola akan membentuk sebuah iklim usaha serta menciptakan sebuah situasi yang kondusif dalam menjalankan perusahaan.

¹¹ Natalina, "Konsep Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan di Indonesia dan Negara Berkembang Di Benua Asia."

¹² Herin Rahmawati dan Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2019): 1–22.

Tata kelola yang menjadi rujukan dalam menjalankan perusahaan adalah *good corporate governance*.

Pengujian pada teori tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti di Indonesia dan mancanegara. Penelitian yang dilaksanakan oleh Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015” menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari variabel dewan komisaris independen sebagai proksi dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q*.¹³ Pada penelitian Muhammad Nuryono, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu Samrotun dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan” memaparkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara dewan komisaris independen kepada nilai perusahaan.¹⁴ Namun menurut analisis ilmiah yang dilakukan oleh Hendra Prasetyo, Wisnu Julianto, dan Husnah Nur Laela Ermaya dengan judul “Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan” dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁵

¹³ S Sarafina dan M Saifi, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2012-2015,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 50, no. 3 (2019): 108–17, <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>.

¹⁴ Muhammad Nuryono, Anita Wijanti, dan Yuli Chomsatu, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3, no. 01 (2019): 199–212, <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>.

¹⁵ Prasetyo, Julianto, dan Ermaya, “Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.”

Kepemilikan institusional memberikan berpengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan merupakan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Iin Ariska, Mohamad Nur Utomo dengan judul “Efek Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”.¹⁶ Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Alda Nadya Mastuti dan Dewi Prastiwi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas” berkesimpulan bahwa kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁷ Oleh karena penelitian di atas masih memiliki hasil yang belum konsisten maka peneliti melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Good corporate governance atau yang biasa dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan wujud pertanggung jawaban terhadap pemegang saham dan menambah kepercayaan mereka.¹⁸ Penerapan *good corporate governance* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola segala bentuk sumber daya yang disediakan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu bentuk *good corporate governance* adalah adanya pengawasan dari dewan komisaris independen dan pemegang saham institusional.¹⁹

Dewan komisaris adalah beberapa orang yang memiliki hubungan langsung kepada pemegang saham atau tidak langsung yang bertugas untuk

¹⁶ Mohamad Nur Utomo dan Iin Ariska, “Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Manajemen* 11, no. 1 (2021): 43–62, <https://doi.org/10.30656/jm.v11i1.2838>.

¹⁷ Alda Nadya Mastuti dan Dewi Prastiwi, “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas,” *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 6, no. 2 (2021): 222–38, <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.501>.

¹⁸ Prasetyo, Julianto, dan Ermaya, “Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.”

¹⁹ Utomo dan Ariska, “Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.”

mengawasi kinerja dari manajemen dan direksi. Komisaris berhak untuk memberhentikan direksi apabila terdapat kinerja yang kurang atau bahkan buruk.²⁰ Di dalam dewan komisaris ada komisaris internal dan komisaris independen.²¹

Dewan komisaris independen menjadi bagian dari anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, anggota dewan komisaris lainnya, manajemen, pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis. Sehingga diharapkan dewan komisaris independen dapat bertindak independen dan mewujudkan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan.²² Hal tersebut telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 108 Ayat 5.

UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 108 Ayat 5 memaparkan aturan mengenai proporsi dewan komisaris pada sebuah perusahaan. komposisi dewan komisaris independen diharuskan paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris yang berasal dari dalam perusahaan dan satu di antaranya diangkat sebagai presiden dewan komisaris. Berikut data dewan komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan sub sektor batu bara tahun 2018-2023.²³

²⁰ Mila Wanti Solekhah dan David Efendi, "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2020, 1–22.

²¹ Yushita Marini et al., "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE," 2006, 7–20.

²² Tiara Syahrani, "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bei," *Jurnal Fairness* 9, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i1.15221>.

²³ Johan, "Definisi Perseroan Terbuka atau Publik Menurut Peraturan Perundang-undangan Indonesia."

Tabel 1.2. Dewan komisaris independen Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Tahun 2018-2023

No.	KODE Perusahaan	KOMISARIS INDEPENDEN						Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1	ADRO	0.25	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.38	Sesuai
2	BUMI	0.38	0.38	0.43	0.50	0.50	0.63	0.47	Sesuai
3	BYAN	0.33	0.33	0.25	0.50	0.50	0.50	0.40	Sesuai
4	INDY	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	Sesuai
5	ITMG	0.40	0.50	0.43	0.43	0.38	0.38	0.42	Sesuai
6	KKGI	0.40	0.33	0.20	0.40	0.40	0.40	0.36	Sesuai
7	PTBA	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.50	0.36	Sesuai
8	SMMT	0.33	0.33	0.50	0.50	0.50	0.33	0.42	Sesuai
9	ARII	0.40	0.50	0.50	0.40	0.40	0.40	0.43	Sesuai
10	BSSR	0.33	0.30	0.33	0.36	0.27	0.38	0.33	Sesuai
11	DSSA	0.50	0.60	0.60	0.60	0.80	0.80	0.65	Sesuai
12	GEMS	0.50	0.50	0.40	0.50	0.33	0.33	0.43	Sesuai
13	GTBO	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.50	0.36	Sesuai
14	HRUM	0.33	0.33	0.33	0.40	0.40	0.40	0.37	Sesuai
15	MBAP	0.25	0.33	0.33	0.33	0.50	0.50	0.38	Sesuai
16	TOBA	0.40	0.67	0.67	0.75	0.75	0.75	0.66	Sesuai

Sumber: www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan (data di olah peneliti 2024)

Persepsi lain yang dapat menggambarkan *good corporate governance* adalah kepemilikan saham yang dipegang pihak institusional. Kepemilikan institusional merupakan ukuran dari kepunyaan saham yang dimiliki oleh institusi dari total seluruh saham yang beredar pada sebuah perusahaan.²⁴ Pihak institusi ini cenderung mempunyai saham dengan persentase besar karena institusi yang di maksud mempunyai modal yang besar seperti perusahaan, dana pensiun, reksa dana, dan institusi berbadan hukum lainya.²⁵

²⁴ Audrey Annabella, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderat," *Jurnal Multiparadikma Akuntansi* IV, no. 1 (2022): 414–23.

²⁵ Krisnando, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Dividen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014," *Jurnal STEI Ekonomi* 26, no. 01 (2017): 78–104, <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i01.198>.

Kepemilikan institusi yang memegang mayoritas saham diharapkan dapat meminimalkan terjadinya konflik kepentingan di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dikatakan besar apabila persentase kepemilikannya lebih dari 50% dari perhitungan jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar dikurangi saham *treasury*. Berikut tabel kepemilikan institusional perusahaan sub sektor batu bara tahun 2018-2023.

Tabel 1.3. Kepemilikan Institusional Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Tahun 2018-2023

No.	KODE Perusahaan	Kepemilikan Institusional						Rata-rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1	ADRO	0.44	0.44	0.44	0.45	0.45	0.45	0.45	Kecil
2	BUMI	0.23	0.23	0.22	0.20	0.65	0.65	0.36	Kecil
3	BYAN	0.33	0.30	0.30	0.10	0.10	0.10	0.20	Kecil
4	INDY	0.68	0.68	0.68	0.68	0.66	0.66	0.68	Besar
5	ITMG	0.67	0.67	0.67	0.67	0.65	0.65	0.66	Besar
6	KKGI	0.69	0.69	0.69	0.69	0.69	0.72	0.70	Besar
7	PTBA	0.71	0.68	0.68	0.66	0.66	0.66	0.68	Besar
8	SMMT	0.85	0.85	0.85	0.84	0.84	0.98	0.87	Besar
9	ARII	0.55	0.55	0.50	0.45	0.41	0.41	0.48	Besar
10	BSSR	0.91	0.91	0.91	0.91	0.91	0.91	0.91	Besar
11	DSSA	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.75	0.62	Besar
12	GEMS	0.97	0.97	0.97	0.93	0.95	0.88	0.94	Besar
13	GTBO	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92	Besar
14	HRUM	0.78	0.83	0.85	0.83	0.81	0.81	0.82	Besar
15	MBAP	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	Besar
16	TOBA	0.83	0.93	0.93	0.88	0.85	0.76	0.86	Besar

Sumber: www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan (data di olah peneliti 2024)

Dengan dilaksanakannya *good corporate governance* diharapkan dapat meminimalkan penyalahgunaan wewenang antara agensi dan manajemen sehingga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Berdasar paparan serta data di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

good corporate governance dengan proksi dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional pada nilai perusahaan dengan proksi *tobin's q* di perusahaan sub sektor batu bara pada tahun 2018 sampai 2023. Oleh sebab itu, penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”** dianggap penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dewan komisaris independen pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023 ?
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023 ?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023 ?
4. Bagaimana dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023 ?
5. Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023 ?

6. Bagaimana dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Pelaksanaan penelitian ini bermanfaat sebagai alat untuk penerapan disiplin ilmu, terkhusus dalam bidang manajemen keuangan dan analisis keuangan dan pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti.

b. Bagi Peneliti Lain

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Civitas Akademia

Penelitian yang telah selesai ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka untuk Institut Agama Islam Negeri Kediri, sebagai bahan referensi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dengan bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sub sektor batu bara, untuk bisa

memaksimalkan pengawasan baik secara internal dan eksternal agar manajemen berjalan sebagai mana mestinya.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu investor yang ingin memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya atau sekedar membandingkan nilai perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan kesimpulan dan hasil yang berbeda. Berikut data penelitian terdahulu:

Tabel 1.4. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun & Judul penelitian	Variabel	Hasil	Sumber	Perbedaan & Persamaan
1	Alda Nadya Mastuti dan Dewi Prastiwi (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. (perusahaan sektor consumer goods di BEI tahun 2015-2019)	Kepemilikan Institusi (X1). <i>Board Size</i> (X2). Nilai Perusahaan (Y). Profitabilitas (Z).	Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, Board size memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan board size terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak dapat memediasi kepemilikan institusional kepada nilai perusahaan. ²⁶	Jurnal PETA Vol. 6 No. 2: 222-238. Universitas Negeri Surabaya.	Perbedaan : Objek. Variabel X2 dan Z. Tahun berakhir. Persamaan: Variabel X1 dan Y.
2	Haritra Dyah Lembayung, Kartika Hendra Titisari, dan Endang Masitoh (2022). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19.	Rasio profitabilitas (X1). Kepemilikan manajerial (X2). Komite audit (X3). <i>Price Book Value</i> (Y).	Kepemilikan manajerial dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan. Komite audit tidak memiliki berpengaruh kepada nilai perusahaan. ²⁷	Jurnal ECOBISMA Vol. 9 No. 2: 15-21. Universitas Labuhanbatu.	Perbedaan: Objek. Variabel X1, X2, X3 dan Y. Tahun berakhir.
3	Muhammad Nuryono, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu Samrotun (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan (Emiten Pertambangan yang Listing di BEI	Kepemilkan manajerial (X1). Kepemilikan Instusional (X2). Komisaris independen(X3). Komite Audit (X4). Kualitas audiit (X5). <i>Price Book Value</i> (Y)	Secara, kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kepemilikan institusional yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan	Jurnal EDUNOMIKA Vol. 3 No.1: 199-211. Universitas Islam Batik Surakarta	Perbedaan: Objek. Variabel X1 X4 dan Y. Tahun berakhir. Persamaan: Variabel X2 dan X3.

²⁶ Alda Nadya Mastuti dan Prastiwi, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas."

²⁷ Haritra Dyah Lembayung, Kartika Hendra Titisari, dan Endang Masitoh, "Pengaruh Good Corporate Governance & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19," *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 9, no. 2 (2022): 15–21, <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2909>.

	selama tahun 2015-2017.)		kualitas audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ²⁸		
4	Sri Puji Lestari and Roy Gika Al Ghani (2020). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.	Kepemilikan Publik (X1). Kepemilikan Institusional (X2). Price Earning Rasio (Y).	Secara simultan ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional terhadap Price Earning Rasio. secara parsial bahwa kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Rasio dan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. ²⁹	Jurnal Humaniora : Vol 4, No. 2: 50-63. Universitas Abulyatama	Perbedaan: Objek. Variabel X1 dan Y. Tahun berakhir. Persamaan: Variabel X2.
5	Siti Nur Arofah dan Khomsiah (2023). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Environmental Social Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi (Perusahaan yang mengikuti program penilaian CGPI dan juga ESG <i>Refinitiv Scores</i> pada periode 2019 – 2021)	ROA (X1). Tobins Q (Y). Total Aset (Z).	(ROA) dapat memberikan hasil secara signifikan memperkuat pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Sosial Governance terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sebelum dimoderasi keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. ³⁰	Jurnal Informasi Ekonomi Bisnis: Vol 5, No. 1: 125-133. Universitas Trisakti	Perbedaan: Objek. Variabel X1 dan Z. Tahun Berakhir. Persamaan: Variabel Y.

²⁸ Nuryono, Wijanti, dan Chomsatu, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan.”

²⁹ Lestari dan Al Ghani, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

³⁰ Siti Nur Arofah dan Khomsyah, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 125–33, <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.208>.